

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan *go public* harus memberikan informasi berupa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh jasa auditor independen, yang umumnya disebut akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Auditing adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai suatu informasi untuk menetapkan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriterianya. Auditing hendaknya dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen (Pusdiklatwas BPKP,2009:4). Tujuan dilakukannya pengauditan adalah untuk mendapatkan pernyataan dari auditor (*auditor opinion*) mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum(PABU).

Penelitian mengenai kekuasaan relatif didalam hubungan auditor dengan klien merupakan topik yang penting, karena kekuasaan relatif dari kedua pihak ini merupakan faktor utama yang menentukan hasil negosiasi (Iyer dan Rama, 2004). Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti proses negosiasi antara auditor dengan klien dari

sudut pandang auditor (Budiyanto, Nasir dan Januarti, 2005) penelitian dari sudut pandang klien belum banyak. Di Indonesia, penelitian tentang proses negosiasi antara auditor dengan klien dalam menentukan audit *judgment* dari sudut pandang klien, masih jarang yang meneliti. Oleh karena itu, penelitian tentang proses negosiasi antara auditor dengan klien dalam menentukan audit *judgment* dari sudut pandang klien perlu dilakukan di Indonesia (Budiyanto dkk., 2005).

Ekspektasi adalah suatu pengamatan pada variasi waktu dan pengembangan keputusan ilmiah dalam berbagai disiplin (Budiyanto dkk., 2005). Kesenjangan ekspektasi yang timbul sebagian besar berhubungan dengan 3 hal yaitu (1) menemukan dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan, terutama keakuratan, (2)mendeteksi dan melaporkan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh klien, dan (3)melaporkan apabila terdapat ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan klien untuk melanjutkan usahanya/mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagai pihak yang membayar auditor, tidaklah aneh ketika klien memiliki harapan-harapan tertentu (ekspektasi) dalam audit *judgment* yang akan dibuat oleh auditor dalam proses auditing (Indarto, Ayu, dan Endah, 2011).

Dalam proses auditing banyak keputusan yang diambil oleh seorang auditor, sehingga *judgment* yang diambil

oleh auditor terdapat perbedaan antara satu dengan auditor lainnya. Jamilah, Fanani dan Chandrarin (2007) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut Jamilah dkk. (2007). Dalam pekerjaan audit, *judgment* merupakan kegiatan yang selalu digunakan auditor dalam setiap proses audit, untuk itu auditor harus terus mengasah *judgment* mereka. Tepat atau tidaknya *judgment* auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor, sehingga akan mempengaruhi ekspektasi klien terhadap *judgment* yang dihasilkan oleh auditor.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam pembuatan *audit judgment*, baik secara teknis dan non teknis. Secara teknis, faktor pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi pada saat melakukan pemeriksaan dapat mempengaruhi *judgment* auditor. Sedangkan faktor nonteknis yang mempengaruhi auditor dalam membuat *judgment* adalah perbedaan *gender*, perilaku individu serta hubungan klien

dengan auditor. Sehingga dalam praktiknya auditor sering dihadapkan situasi yang membuat auditor tidak taat terhadap standart profesional seorang auditor, karena disatu sisi adanya tekanan dari klien yang menginginkan adanya opini wajar tanpa pengecualian dan sisi lain untuk membangun serta menjaga hubungan baik dengan kliennya. Di pihak lain, auditor juga harus mencegah kerugian di masa yang akan datang yang diakibatkan adanya tuntutan atau litigasi hukum dan hilangnya reputasi Idris (2012).

Kebijakan (*judgment*) merupakan opini seorang akuntan yang berhubungan dengan sekumpulan fakta-fakta atau bukti-bukti. Selain menginterpretasikan makna situasi atau keadaan, akuntan juga harus menentukan implikasi yang dirasakan, misalnya derajat pengujian pemeriksaan yang dibutuhkan dalam suatu situasi tertentu tergantung pada penilaian pemeriksa atau auditor tentang kualitas sistem kontrol (Ardiyos, 2007 ; 522). Selain itu *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan

pendapat atas laporan keuangan audit, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

Akuntan publik sering kali diminta untuk melaksanakan berbagai jasa yang menyerupai audit, atau attestasi, untuk berbagai tujuan. Standar attestasi dinyatakan secara umum guna memudahkan pada praktisi untuk menerapkan pada penugasan attestasi, mencakup jenis-jenis penugasan baru yang mungkin timbul. Attestasi (*attestation*) adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang signifikan dan dengan kinerja yang telah ditetapkan (Arens dan Loebbecke 1996:800). Jasa attestasi (*attest*) terjadi ketika praktisi ditugaskan untuk menerbitkan atau telah menerbitkan laporan atas subjek masalah, atau suatu asersi atas suatu subjek masalah, yang merupakan tanggung jawab pihak lain (Messier, Glover, dan Prawit, 2006:17). Jenis jasa non attestasi yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen.

Penelitian mengenai *audit judgment* yang telah dilakukan oleh Jamilah,dkk (2007) hasil penelitian ini berhasil mendukung bukti adanya variabel-variabel yang berpengaruh

terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment* yaitu hubungan klien dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pentingnya klien bagi KAP, tetapi untuk jasa non-audit yang diberikan oleh KAP dan pengalaman audit Klien menunjukkan hasil yang sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa klien yang pernah bekerja pada KAP mempunyai komitmen yang kuat untuk menjunjung tinggi profesi akuntansi, yaitu dengan cara tidak mempengaruhi *audit judgment* yang akan diputuskan oleh auditor yang memeriksa Laporan Keuangan perusahaannya. Dari hasil yang diperoleh tersebut penelitian ini ingin meneliti pada saat ini dengan responden yang berbeda yaitu di Surabaya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspektasi klien dalam *audit judgment*”. Responden pada penelitian ini adalah Auditor yang pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik berkedudukan di Surabaya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi ekspektasi klien dalam *audit judgment* ?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris tentang faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi ekspektasi klien dalam audit *judgment* oleh klien yang pernah bekerja di KAP di Surabaya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### Manfaat Akademik

1. Penelitian ini memberikan pengetahuan baru dan mengolah pola pikir peneliti untuk dapat menganalisis permasalahan perusahaan serta dapat berguna ketika peneliti memasuki dunia kerja.
2. Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment*.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

#### Manfaat Praktis

1. Bagi para klien, hasil penelitian ini akan menjadi dasar dalam menentukan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi ekspektasi klien dalam audit *judgment* yang dihasilkan.

2. Bagi kantor akuntan publik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengambil maupun menetapkan kebijakan dan pengembangan *audit judgment* yang berkaitan dengan penugasan auditor.
3. Bagi pengguna laporan keuangan, dapat digunakan sebagai pengetahuan yang bermanfaat mengenai *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor dalam KAP.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori tentang hubungan klien dengan KAP, pentingnya klien bagi KAP, jasa non-audit yang diberikan oleh KAP, pengalaman audit klien dan ekspektasi klien dalam audit judgement, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis data dan



sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dibahas mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Pada bab ini dibahas mengenai simpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat diberikan bagi penelitian mendatang.